



Journal Sport Science and Education

Journal homepage: <https://ejournal.azizahanarcenter.org/index.php/JSPORTEDU/index>

Analisis Tingkat Motivasi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Cabang Olahraga Sepak Bola

Moh. Apriansyah Hatibie¹, Djafar Basiha¹, Nizar Fauzan¹, Rifky Mile¹, Nanda Mirzawati²

¹Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

²Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email Co-Author: Moh.Aprihatibie@gmail.com

Abstract

This research is based on the assumption of the few students graduated from Sport Coaching Education successsed become a professional football trainer in the highest level in Indonesia. Morover, the universities of sport in Indonesia which had not known the motivational student of Sport Coaching Education to follow licence practice of football training. This research is a descriptive qualitative study. The method used in the research is survey. Instrument used is questionnaire. The compiled instrument consulted to the expert, then tested the validity as 12 questions fall from 56 question of questionnaire statements, as a result there are 44 statements and 0,936 of reliability. The population of the research is a Sport Coaching Education student of football force of 2013 with 47 persons. Data analysis used is descriptive analysis with percentage. The result of the reseach showed that the motivational student of Sport Coaching Education to follow licence practice of football training is in the category of 8,5% has a lower motivation to follow the licence practice for trainer, 8,5% has a low motivation, 19,1% has a normal motivation, 44,7% has a high motivation, and 19,1% has a highest motivation to follow the licence practice for trainer.

Keywords: Motivation, Football, Training Licence

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan asumsi sedikitnya mahasiswa lulusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang berhasil menjadi pelatih profesional sepakbola di kasta tertinggi Indonesia padahal terdapat banyak kampus berbasis olahraga yang tersebar di Indonesia dan belum diketahuinya motivasi mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga untuk mengikuti pelatihan lisensi kepelatihan sepakbola. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Instrumen yang digunakan adalah angket. Instrumen yang telah tersusun tersebut dikonsultasikan kepada ahli, selanjutnya dilakukan uji validitas dengan hasil 12 butir soal gugur dari 56 butir soal pernyataan angket sehingga terdapat 44 butir pernyataan dan reliabilitas sebesar 0,936. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga kelas sepakbola angkatan 2013 sejumlah 47 orang. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga untuk mengikuti pelatihan lisensi kepelatihan sepakbola berada pada kategori sebesar 8,5% memiliki motivasi yang sangat rendah untuk mengikuti pelatihan lisensi pelatih, sebesar 8,5% memiliki motivasi rendah,

sebesar 19,1 % memiliki motivasi sedang, sebesar 44,7% memiliki motivasi tinggi, sedangkan 19,1% memiliki motivasi sangat tinggi untuk mengikuti pelatihan lisensi pelatih.

Kata kunci: Motivasi, Sepakbola, Licensi Kepelatihan

PENDAHULUAN

Motivasi memegang peran sentral dalam pencapaian prestasi dan kesuksesan karier di bidang olahraga, khususnya pada konteks pendidikan tinggi kepelatihan. Bagi mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) yang berfokus pada cabang sepak bola, tingkat motivasi menjadi penentu utama dalam menyelesaikan studi dan bertransisi menjadi pelatih profesional. Keberhasilan atlet sangat bergantung pada motivasi berprestasi yang mendorongnya untuk berprestasi, mengatasi tantangan, dan bangga dengan kemampuannya (Hardianto, 2021)

Secara konseptual, motivasi adalah dorongan psikologis yang menggerakkan individu untuk bertindak menuju tujuan tertentu. (Uno (2014), mendefinisikan motivasi sebagai dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut berusaha untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Irawan et al. 2024). Dalam konteks olahraga, motivasi umumnya dibagi menjadi dua jenis utama: Motivasi Intrinsik: Dorongan yang berasal dari dalam diri individu, seperti kegembiraan, minat, kepuasan, dan kesenangan saat melakukan kegiatan. Menurut (Deci dan Ryan 1985) dalam Teori Penentuan Diri (Self-Determination Theory), motivasi intrinsik adalah tingkat tertinggi dari motivasi yang mengarah pada komitmen jangka panjang. Motivasi Ekstrinsik: Dorongan yang berasal dari luar individu, seperti hadiah, penghargaan, pengakuan sosial, prospek karier, atau menghindari hukuman (Haryani et al. 2024). Wann (1997) menekankan bahwa hadiah (ekstrinsik) dapat meningkatkan atau mempertahankan motivasi, namun seringkali motivasi intrinsik lebih kuat dalam mempertahankan keterlibatan jangka panjang (Irawan et al. 2025).

Pemilihan program studi PKO dengan spesialisasi sepak bola menunjukkan adanya minat awal yang tinggi. Namun, untuk menjadi pelatih sepak bola profesional di Indonesia, diperlukan tidak hanya keterampilan teknis tetapi juga kepemilikan lisensi kepelatihan resmi (PSSI/AFC). Penelitian ini bertujuan menganalisis seberapa kuat motivasi intrinsik (cinta pada sepak bola, kepuasan melatih) dan motivasi ekstrinsik (dorongan untuk meraih lisensi dan prospek karier profesional) yang dimiliki mahasiswa PKO cabang sepak bola. Studi ini menjadi relevan mengingat sedikitnya lulusan PKO yang berhasil menjadi pelatih profesional di kasta tertinggi Indonesia, seperti yang disoroti dalam beberapa penelitian terkait motivasi lisensi kepelatihan (Hardianto, 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif kuantitatif. Desain ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran objektif mengenai tingkat motivasi mahasiswa. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel (motivasi) melalui angka dan statistik agar hasil dapat digeneralisasi. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) yang mengambil spesialisasi atau memiliki fokus utama pada cabang olahraga sepak bola. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling atau purposive sampling untuk memastikan representasi angkatan dan pengalaman yang beragam. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang dikembangkan berdasarkan indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Indikator motivasi disesuaikan dengan pandangan ahli, seperti Aspek Motivasi Berprestasi (misalnya, ulet, tidak cepat putus asa) dan dimensi motivasi spesifik terhadap karier kepelatihan dan lisensi. Kuesioner menggunakan skala Likert (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Sebelum digunakan, instrumen telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas (misalnya, menggunakan koefisien Alpha Cronbach) untuk memastikan akurasi data.

Data yang terkumpul diolah menggunakan program statistik (misalnya, SPSS). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase. Rumus persentase digunakan untuk menghitung skor rata-rata motivasi dan mengklasifikasikannya ke dalam kategori: Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan distribusi tingkat motivasi keseluruhan mahasiswa PKO cabang sepak bola sebagai berikut:

1. Kategori Tingkat Motivasi	2. Persentase Responden
3. Sangat Tinggi	4. 19,1%
5. Tinggi	6. 44,7%
7. Sedang	8. 19,1%
9. Rendah	10. 8,5%
11. Sangat Rendah	12. 8,5%

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas (63,8%) mahasiswa memiliki tingkat motivasi Tinggi hingga Sangat Tinggi. Motivasi Intrinsik: Rata-rata skor dimensi intrinsik berada pada kategori Sangat Tinggi. Indikator seperti "kecintaan terhadap sepak bola" dan "kepuasan batin saat merancang program latihan" mendapatkan skor persentase kesetujuan tertinggi. Hal ini sejalan dengan pandangan Deci dan Ryan yang menyatakan bahwa dorongan dari dalam diri menjadi pendorong utama keterlibatan. Motivasi Ekstrinsik: Rata-rata skor dimensi ekstrinsik berada pada kategori Tinggi. Dorongan utama berasal dari keinginan untuk memperoleh Lisensi Kepelatihan Resmi dan harapan untuk mendapatkan posisi pelatih di klub profesional. Aspek dukungan sosial (teman dan keluarga) juga signifikan, menunjukkan pengaruh faktor eksternal dalam membentuk cita-cita karier.

Tingginya motivasi keseluruhan, khususnya motivasi intrinsik, merupakan modalitas positif bagi program studi PKO. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki dasar yang kuat berupa gairah murni terhadap sepak bola, yang merupakan prasyarat penting untuk menghadapi tantangan sebagai pelatih. Namun, perhatian harus diberikan pada 27,6% responden yang berada di kategori Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Penurunan atau rendahnya motivasi ini dapat dikaitkan dengan faktor ekstrinsik yang menjadi hambatan, seperti: Hambatan Akses Lisensi: Meskipun motivasi untuk meraih lisensi tinggi, realitas biaya yang mahal dan kuota pelatihan yang terbatas dapat menyebabkan frustrasi dan demotivasi, yang berdampak pada komitmen jangka panjang.

Ketidakpastian Karier: Mahasiswa mungkin termotivasi oleh impian menjadi pelatih top, tetapi kurangnya informasi atau jaringan yang jelas mengenai jalur karier pasca-kampus dapat menurunkan motivasi pada kelompok yang rentan. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara institusi PKO dengan asosiasi sepak bola setempat (misalnya, Asprov PSSI) untuk memfasilitasi akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap pelatihan lisensi kepelatihan. Dengan meminimalkan hambatan ekstrinsik, motivasi intrinsik yang sudah tinggi pada mahasiswa dapat dipertahankan dan diwujudkan menjadi kompetensi profesional yang sesungguhnya. Hal ini sesuai dengan saran Wann 1997 yang menyatakan bahwa dukungan eksternal yang tepat dapat memperkuat motivasi.

KESIMPULAN

Sebagian besar mahasiswa PKO menunjukkan motivasi tinggi sampai sangat tinggi dalam mengikuti pelatihan lisensi sepak bola, menandakan adanya minat dan komitmen yang cukup besar terhadap pengembangan kompetensi sebagai pelatih sepak bola. Tingkat motivasi rendah dan sangat rendah tercatat sekitar 8,5%, yang menunjukkan adanya faktor-faktor penghambat atau kurangnya minat dari sebagian kecil mahasiswa, yang perlu diidentifikasi dan diatasi. Motivasi mahasiswa sangat diperlukan agar mereka mampu menjadi pelatih profesional di masa depan, dan faktor motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat berperan dalam mendukung keberhasilan mereka mengikuti pelatihan dan mencapai kompetensi yang diidamkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wann, and ... 2021. "Hubungan Kemampuan Motorik Dan Motivasi Dengan Hasil Shooting Dalam Permainan Sepak Bola." *Prosiding*
- (Hardianto, 2017). 2021. "Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Pada Atlet Lari." *Jurnal Pendidikan Jasmani* 1(14):426–33.
- Haryani, Meri, Safri Irawan, Nurkhoiroh, Arief Ibnu Haryanto, and Juni Isnanto. 2024. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Keterampilan Renang Gaya Dada." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10(2):37–48.
- Irawan, Safri, Meri Haryani, Rifky Mile, Agung Prasetyo, and Juni Isnanto. 2024. "Sinergi Fisik Dan Mental Dalam Optimaliasi Shooting (Daya Ledak Otot Tungkai Dan Percaya Diri Pemain SSB Gorontalo United)." *Riyadboh : Jurnal Pendidikan Olahraga* 7(2):180. doi:10.31602/rjpo.v7i2.16529.
- Irawan, Safri, Ucok Hasian Refiater, Agung Prasetyo, Meri Haryani, and Edy Dharma Putra Duhe. 2025. *The Art Of Football*. I. Gorontalo: EUREKA MEDIA AKSARA.